

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (Coronavirus Disease, COVID-19).

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan 16 April 2020 secara

global dilaporkan mencapai 2 juta kasus konfirmasi di 210 negara. Rincian 10 negara dengan kasus terbanyak adalah sebagai berikut: Amerika Serikat (641.813) orang terinfeksi, 18.708 meninggal, Spanyol (177.644 orang terinfeksi, 18.708 meninggal, Italia (165.155 orang terinfeksi, 21.645 meninggal, Perancis (147.863 orang terinfeksi, 17.167 meninggal dunia, Jerman (134.753 orang terinfeksi, 3.804 meninggal dunia, Inggris (98.476 orang terinfeksi, 12.868 meninggal dunia), China (82.295 orang terinfeksi, 3.342 meninggal dunia, Iran (76.389 orang terinfeksi, 4.777 meninggal dunia, Turki (69.392 orang terinfeksi, Belgia (28.320 orang terinfeksi, 1.736 meninggal dunia), (worldometers, 2020).

COVID-19 ini juga menyebar ke Indonesia, terdapat 5.136 kasus positif Corona, 469 kasus positif COVID-19 yang meninggal, di 34 provinsi di Indonesia, (BNPB, 2020).

Termasuk di provinsi Jawa Tengah, data terkini Jawa Tengah terdapat 214 kasus, 36 pasien meninggal (dikutip dari detikcom dari website corona.jatengprov.go.id update rabu 15 April 2020).

Kasus COVID-19 di kabupaten Wonogori adalah sebanyak 366 kasus ODP (Orang Dalam Pemantauan) 210 dinyatakan selesai pemantauan, 34 kasus PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dengan 5 pasien masih dirawat, 2 kasus positif, 1 sembuh dan 1 kasus meninggal dunia, yang pastinya data ini akan terus meningkat setiap harinya selama pandemi COVID -19 ini berlangsung.(Dinas Kesehatan Wonogiri, 2020).

Wilayah Wonogiri merupakan daerah pegunungan yang mayoritas penduduknya petani dan perantauan di daerah Jakarta dan kota-kota lainnya, kita ketahui bersama bahwa Jakarta merupakan zona merah penyebaran COVID-19 yang memiliki kasus pasien terkonfirmasi paling tinggi di Indonesia, yang pada saat pandemi COVID-19 ini banyak masyarakat yang terpaksa harus pulang kampung dikarenakan beberapa alasan, misalnya karena kehilangan pekerjaan (PHK) akibat dampak dari COVID-19, yang bermata pencaharian sebagai pedagang tidak dapat bekerja karena beberapa pasar yang harus ditutup, para pekerja dan sekolah diliburkan sehingga mereka memilih untuk pulang ke kampung halamannya. Dengan banyaknya perantau yang mudik ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat akan berusaha memeriksakan kondisi kesehatannya ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit.

Rumah sakit merupakan unit pelayanan medis yang sangat kompleks. Kompleksitasnya tidak hanya dari segi jenis dan macam penyakit yang harus memperoleh perhatian dari para dokter untuk menegakkan diagnosis dan menentukan terapinya (upaya kuratif). Hal lain yang merupakan kompleksitas sebuah rumah sakit adalah datangnya sejumlah orang yang secara bersamaan di rumah sakit, sehingga rumah sakit menjadi sebuah “gedung pertemuan”. Sejumlah orang tersebut secara serempak dapat berinteraksi langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan penderita atau menjenguk dan menunggu orang yang sedang dirawat di rumah sakit (Darmadi, 2008).

Rumah Sakit Umum Astrini adalah rumah sakit umum tipe D yang memberikan layanan umum kepada masyarakat dan melayani pasien dengan menggunakan BPJS kesehatan, walaupun rumah sakit Astrini bukan merupakan rumah sakit lini 3 yang merawat pasien dengan ODP/PDP, atau pasien terkonfirmasi, namun berdasarkan data dari rekam medik pada bulan April 2020 bahwa rumah sakit Astrini telah merujuk kasus ODP sejumlah 10 kasus yang bekerjasama dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan 2 kasus PDP ke rumah sakit rujukan yang ditunjuk yaitu RSUD dr. Soediran Mangun Soemarmo Wonogiri (Data Rekam Medik RSU Astrini Wonogiri, 2020).

Untuk menurunkan laju infeksi virus corona ini di perlukan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Rekomendasi standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Novel Coronavirus (COVID-19) dari WHO untuk mencegah penyebaran infeksi ini adalah melalui mencuci tangan dengan sabun dan air secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, memakai masker, membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari kontak langsung atau kerumunan (*social distancing*) atau menjaga jarak dengan siapapun atau tidak bersentuhan, (*physical distancing*), (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pasien yang dirawat di Rumah Sakit Astrini pada tanggal 20 Februari 2020, dari 10 pasien yang diobservasi bahwa pasien masih tampak menganggap biasa tentang penyakit COVID-19 ini, pasien terlihat belum memahami apa itu coronavirus,

bagaimana penularannya, dan apa yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit ini, walaupun di media elektronik melalui televisi sudah banyak informasi tentang COVID-19 di negara China yang sudah banyak pasien meninggal, namun masyarakat awam pun banyak yang tidak memahami tentang penyakit Coronavirus -19, banyak yang menganggap bahwa penyakit ini tidak akan sampai ke Indonesia.

Berdasarkan data tersebut di atas, terbukti bahwa coronavirus mempunyai penyebaran yang sangat cepat dan mengakibatkan dampak di semua bidang terutama dibidang kesehatan bahkan menyebabkan banyak korban meninggal. Hal ini membuat seluruh masyarakat semakin takut dan panik dengan adanya pandemi ini.

Pengetahuan tentang COVID-19 ini sangat penting dipahami oleh seluruh masyarakat. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi diharapkan kepatuhan cuci tangan masyarakat khususnya pasien rawat inap semakin meningkat. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan COVID-19 Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Pasien Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di RSUD Astrini Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang COVID-19 Dengan kepatuhan cuci tangan pasien dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di RSUD Astrini Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Cuci Tangan Pada Pasien dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 di RSUD Astrini Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit COVID-19 di Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri.
- b. Mendiskripsikan tingkat kepatuhan cuci tangan pasien di Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kepatuhan cuci tangan pasien dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di Rumah Sakit Umum Astrini Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu tentang penyakit coronavirus, serta untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam melaksanakan prosedur cuci tangan dengan benar dalam upaya pencegahan penularan infeksi coronavirus melalui droplet dan kontak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi instansi rumah sakit tentang keberhasilan pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi tentang penerapan cuci tangan bagi seluruh petugas, pasien dan penunggu pasien, serta mengetahui sejauh mana pengetahuan pasien tentang penyakit COVID-19

b. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mahasiswa ilmu keperawatan tentang penyakit COVID-19 serta upaya pencegahan dan penularan infeksi ini melalui kepatuhan mencuci tangan dengan benar.

c. Bagi Pasien di Rumah Sakit

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pasien tentang penyakit coronavirus serta bagaimana upaya pencegahan dan

penularannya dengan meningkatkan kepatuhan mencuci tangan yang benar.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam upaya menggali wawasan masyarakat khususnya pasien tentang penyakit COVID-19 serta mengetahui sejauh mana pasien patuh terhadap pelaksanaan cuci tangan dalam upaya pencegahan penularan infeksi coronavirus.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah informasi ilmiah mengenai penyakit infeksi coronavirus yang sedang terjadi serta dapat mengetahui pencegahan penularan infeksi dengan menerapkan cuci tangan yang benar. Harapan bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta sumber data, bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan Cuci Tangan pada pasien di Rumah Sakit Umum Astrini Dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang terkait antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Emanuela Elvania Sego Soy (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Di Ruang IGD, ICU, HD, dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya.'	Desain penelitian ini Menggunakan teknik analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan pengambilan sampel probability sampling.	Hasil dari penelitian ini menunjuk-kan tidak ada hubungan antara tingkat penge-tahuan perawat dengan kepatuh-an five moments hand hygiene di RS Royal Surabaya.	<p>Persamaan: penelitian ini adalah memiliki variabel bebas yang sama yaitu tingkat pengetahuan dan variabel terikatnya yaitu tentang kepatuhan cuci tangan, sama sama menggunakan desain penelitian analitik/deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional,</p> <p>Perbedaan: Terletak pada teknik pengambilan sampling pada penelitian Emanuella menggunakan teknik probability sampling. sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling, responden pada peneliatian emanuella adalah perawat di ICU, IGD, Rawat Inap, HD, sedangkan responden penelitian ini adalah pasien rawat inap, lokasi penelitian berbeda.</p>

2	Elyk dwi mumpuningty as, (2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci tangan Menggunakan hand rub Pada Keluarga di Ruang Bedah RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep.	Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga rawat inap di ruang bedah RSUD dr.Moh. Anwar, Sumenep. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan purposive sampling.	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan menggunakan handrub pada keluarga pasien di Ruang Bedah RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep	<p>Persamaan Terletak pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang tingkat pengetahuan. Sedangkan, teknik sampling yang sama yaitu dengan purposive sampling.</p> <p>Perbedaan: yaitu pada variabel terikatnya, desain penelitian yang digunakan pada penelitian Elyk Dwi ini menggunakan desain observasional analitik, pada penelitian ini menggunakan desain diskriptif korelasi. Populasi yang di teliti pada penelitian sebelumnya adalah keluarga rawat inap sedang pada penelitian ini adalah pasien.</p>
---	---------------------------------	--	---	--	---

3	Enietya Widyanita, Ekorini Listiowati, (2014)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene dengan Kepatuhan Hand Hygiene pada peserta program pendidikan profesi dokter.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observational dengan pendekatan cross sectional populasi dalam penelitian ini adalah peserta program pendidikan profesi dokter UMY yang berada di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.	Hasil analisis dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan hand hygiene.	<p>Persamaan: Terletak pada variabel independent yaitu tentang tingkat pengetahuan dan variabel dependen adalah mengukur kepatuhan cuci tangan.</p> <p>Perbedaan: adalah pada desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan analitik observasional, populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah pasien, teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan total sampling, Lokasi penelitian berbeda.</p>
---	---	---	---	--	--

4	Ika Purnmasari, Anisa Eli Raharyani (2020)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19.	Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain <i>analitik korelasi</i> . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random dengan aplikasi <i>google form</i> yang disebar melalui whatshap kepada masyarakat Wonosobo.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang COVID-19.	<p>Persamaan: Terletak pada variabel independent yaitu meneliti tentang tingkat pengetahuan. Hasil penelitian sama-sama terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dan perilaku masyarakat tentang COVID-19</p> <p>Perbedaan : Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan <i>Diskriptif korelasi</i> sedang pada penelitian Ika menggunakan <i>analitik korelasi</i>. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan <i>purposive sampling</i> sedang penelitian Ika menggunakan <i>random sampling</i> Jumlah sampel dalam penelitian ini 64 responden yaitu pasien rawat inap sedang penelitian Ika 144 responden warga Wonosobo.</p>
---	--	--	--	--	---

5	Ni Putu Darma Yanti, I Made Dharma Putra Nugraha (2020)	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19	Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini deskriptif, dan pengambilan sampling dengan teknik purposive sampling .responden sejumlah 150 masyarakat desa Sumerta Kelod Denpasar , Bali. Instrument yang digunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada masyarakat.	Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat telah menunjukkan telah mematuhi protokol kesehatan dimasa pandemi COVID -19.	<p>Persamaan : Sama–sama meneliti tentang pengetahuan COVID-19. Sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampling dengan <i>purposive sampling</i></p> <p>Perbedaan: Jumlah responden dalam penelitian ini 64, pasien sedangkan penelitian darma 150 masyarakat desa Sumerta Kelod Denpasar Bali, tempat penelitian berbeda. Metode penelitian yang digunakan berbeda pada penelitian ini dengan <i>diskriptif korelasi</i> dengan pendekatan cross sectional sedang penelitian Dharma dengan deskriptif.</p>
---	---	---	--	---	---
